

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:1), adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:6) bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Pengertian metode survey menurut Fatoni (2006:100) mengatakan bahwa :

“Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiri yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran”.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2008:54), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dimana tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2008:53), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam metode ini data dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai berlangsung.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai, keahlian pemakai, serta pelatihan dan pendidikan pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Sugiyono (2012:11), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai, keahlian pemakai, serta pelatihan dan pendidikan pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi pemakai sistem informasi, keahlian pemakai sistem informasi, pelatihan dan pendidikan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial.

3.2.1 Variabel Bebas atau Independent Variabel

Menurut Sugiyono (2010:39), variabel independen didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul diatas, maka terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Partisipasi pemakai sistem informasi (X_1)

Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Menurut Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), Sasmita (2003), Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa partisipasi pemakai sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara partisipasi pemakai sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Keahlian pemakai sistem informasi (X_2)

Keahlian pemakai sistem informasi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem

informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan positif antara keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Pelatihan dan pendidikan sistem informasi (X_3)

Dengan dilakukannya pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi, diharapkan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pada penelitian yang dilakukan Amri (2010), Adventri (2008), bahwa pelatihan dan pendidikan sistem informasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik tingkat pelaksanaan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem, diharapkan para pemakai sistem dapat memahami sistem yang akan digunakan dan berdampak pada semakin tingginya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Priyono, 2012).

3.2.2 Variabel Terikat atau Dependent Variabel

Menurut Sugiyono (2010:40), variabel terikat didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)”.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Soegiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana dan Irmaya (2007) kinerja sistem informasi merupakan alat yang dapat dipakai untuk mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi penelitian adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Operasionalisasi kedua variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada masing-masing tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Bebas

Variabel Bebas	Subvariabel	Indikator	Skala Pengukuran
Partisipasi Pemakai Sistem Informasi (X ₁) (Leela Damadoran dalam Azhar Susanto, 2004:369)	1. Kebutuhan Pemakai	a. Meningkatkan hubungan antara pemakai, manajemen, dan ahli sistem informasi b. Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer c. Turut serta mengusulkan bagaiman dan apa dari sistem yang harus dibangun d. Ikut meyumbangkan pikiran dan tenaga	Ordinal

Variabel Bebas	Subvariabel	Indikator	Skala Pengukuran
	2. Pengetahuan akan kondisi	a. Meringankan beban tanggung jawab pemakai b. Merasa memiliki dan turut menjaga atas	Ordinal
	3. Keengganan untuk berubah	a. Pemakai ikut serta dalam menjalankan sistem b. Pemakai terlibat dalam pengembangan sistem	
	4. Pemakai merasa terancam	a. Sistem informasi yang dibangun telah sesuai dengan keinginan pemakai b. Menghasilkan sistem informasi yang bernilai c. Memberikan kepuasan bagi pemakai dan manajemen	
	5. Meningkatkan alam demokrasi	a. Meningkatkan kepercayaan dan dukungan user dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi b. Mengurangi biaya pemeliharaan	
Keahlian Pemakai Sistem Informasi (X ₂) (Robbins dalam Beriyaman Adventri, 2008:42)	1. Pengetahuan	a. Pengetahuan SIA b. Pengetahuan tugas dari pekerjaannya	Ordinal
	2. Kemampuan	a. Mampu menjalankan SIA b. Mampu mengekspresikan kebutuhan informasi c. Mampu mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya d. Mampu mengerjakan tugas e. Mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugasnya	

Variabel Bebas	Subvariabel	Indikator	Skala Pengukuran
	3. Keahlian	a. Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya b. Ahli mengekspresikan tugasnya	Ordinal

Variabel Bebas	Indikator	Skala Pengukuran
Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi (X ₃) (Kendall,2003)	a. Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur b. Menggunakan metode pelatihan yang tepat c. Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti d. Pelatihan memberikan keuntungan e. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli f. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai g. Materi pelatihan disiapkan dengan baik	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Terikat

Variabel Tidak Bebas	Subvariabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) (James Wetherbe dalam Whitten, 2004:383)	1. <i>Performance</i>	a. <i>Throughput</i> b. <i>Response time</i>	Ordinal
	2. <i>Information</i>	a. Akurat b. Relevansi informasi c. Penyajian informasi d. Fleksibilitas data e. Kelaziman data	
	3. <i>Economy</i>	a. Reusabilitas b. Sumber daya	
	4. <i>Control</i>	a. Integritas b. Keamanan	
	5. <i>Efficiency</i>	a. Usabilitas b. Maintanabilitas	
	6. <i>Service</i>	a. Akurasi b. Reliabilitas c. Kesederhanaan	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang juga tapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Astra International, Tbk Daihatsu Sales Operation Bandung. Keseluruhan jumlah kantor cabang PT Astra International, Tbk Daihatsu Sales Operation di Bandung sebanyak 7 kantor cabang, antara lain kantor cabang Cibereum, Cimahi, Surya Sumantri, Setiabudi, Asia Afrika, Soekarno Hatta, dan Cibiru. Namun populasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah subjek yang menggunakan sistem informasi akuntansi di PT Astra International, Tbk Bandung, yang terdiri dari 4 (empat) orang kepala cabang (kantor cabang Cibeureum dan Cimahi dikepalai oleh satu kepala cabang, kantor cabang Surya Sumantri dan Setiabudi dikepalai oleh satu kepala cabang, dan kantor cabang Asia Afrika dan Cibiru dikepalai oleh satu kepala cabang), 8 (delapan) orang karyawan *sales supervisor*, 16 (enam belas) orang karyawan administrasi, 3 (tiga) orang karyawan kasir, 4 (empat)

orang karyawan bengkel, dan 2 (dua) orang karyawan gudang, sehingga jumlah keseluruhan populasi ada 37 orang.

3.3.2 Sampel Objek Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:90) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penjelasan atas dua teknik tersebut menurut Sugiyono (2010:82) adalah sebagai berikut :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling*.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampel kuota*,

incidental sampling, purposive sampling, sampel jenuh, snowball sampling.

Banyak rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : jumlah toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama digunakan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggunakan populasi.

Untuk penelitian ini maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin, dimana batas toleransi kesalahan sebesar 5% :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{37}{1+37(0.05^2)}$$

$$n = \frac{37}{1+37(0.0025)} = 33,86 \rightarrow 34$$

dengan demikian jumlah sampel yang diambil yang berhubungan dengan penggunaan program sistem informasi adalah 34 karyawan.

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Pengambilan sampel acak sederhana adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2008:118), sampel acak sederhana didefinisikan sebagai berikut :

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data statistik yang diharapkan adalah data yang dapat dipercaya dan tepat waktu (Supranto J., 2000:21). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengumpulan datanya harus baik dan mencakup seluruh unit yang

menjadi objek penelitiannya. Informasi itu harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dengan metode serta cara yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengumpulkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian)..

Data dalam penelitian ini dengan teknik penelitian lapangan, penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui ::

- a. Pengamatan (*observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan kepada pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada karyawan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi.

3.5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada pihak lain.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis partisipasi pemakai sistem informasi di PT. Astra International, Tbk Daihatsu Sales Operation, Bandung.
2. Menganalisis keahlian pemakai sistem informasi di PT. Astra International, Tbk Daihatsu Sales Operation, Bandung.
3. Menganalisis pelatihan dan pendidikan sistem informasi di PT. Astra International, Tbk Daihatsu Sales Operation, Bandung.
4. Menganalisis kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Astra International, Tbk Daihatsu Sales Operation, Bandung.

Berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan variabel Y , maka dibuatlah daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Data yang dihimpun dari hasil kuisioner tersebut akan dibandingkan dengan landasan teori yang relevan.

Dari setiap item kuisioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan dalam mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Daftar kuisisioner yang disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuisisioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing jawaban diberikan skor 1 sampai dengan 5.

Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan variabel Y, maka analisis yang akan digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2008:49), adalah sebagai berikut :

- Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

- Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana : Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Jumlah (sigma)

X_i = Nilai X ke 1 sampai dengan n

Y_i = Nilai Y ke 1 sampai dengan n

n = jumlah responden

Setelah rata-rata didapat dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner.

Untuk variabel X_1 terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_1 adalah $70 = (5 \times 14)$, sedangkan nilai terendah adalah $14 (1 \times 14)$. Maka dapat ditentukan panjang interval sebesar $((70-14)/5) = 11,2$. Maka atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi, kriteria untuk variabel X_1 adalah sebagai berikut :

1. Nilai 14 – 24,1 untuk kriteria “Tingkat Partisipasi Sangat Rendah”
2. Nilai 25,2 – 35,3 untuk kriteria “Tingkat Partisipasi Rendah”
3. Nilai 36,4 – 45,5 untuk kriteria “Tingkat Partisipasi Cukup”
4. Nilai 47,6 – 57,7 untuk kriteria “Tingkat Partisipasi Tinggi”
5. Nilai 58,8 – 70 untuk kriteria “Tingkat Partisipasi Sangat Tinggi”

Untuk variabel X_2 terdapat 9 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_2 , adalah $45 = (5 \times 9)$, dan nilai terendah adalah $9 = (1 \times 9)$. Maka dapat ditentukan panjang interval sebesar $((45-9)/5) = 7,2$. Maka atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi, kriteria untuk variabel X_2 adalah sebagai berikut :

1. Nilai 9 – 16,1 untuk kriteria “Tingkat Keahlian Sangat Rendah”
2. Nilai 16,2 – 23,3 untuk kriteria “Tingkat Keahlian Rendah”
3. Nilai 23,4 – 30,5 untuk kriteria “Tingkat Keahlian Cukup”

4. Nilai 30,6 – 37,7 untuk kriteria “Tingkat Keahlian Tinggi”
5. Nilai 37,8 - 45 untuk kriteria “Tingkat Keahlian Sangat Tinggi”

Untuk Variabel X_3 terdapat 7 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_3 adalah $35 = (5 \times 7)$, dan nilai terendah adalah $7 = (1 \times 7)$. Maka dapat ditentukan panjang interval sebesar $((35-7)/5) = 5,6$. Maka atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi, kriteria untuk variabel X_3 adalah sebagai berikut :

1. Nilai 7 – 12,5 untuk kriteria “Tidak Terlatih dan Tidak Terdidik”
2. Nilai 12,6 – 18,1 untuk kriteria “Kurang Terlatih dan Kurang Terdidik”
3. Nilai 18,2 – 23,7 untuk kriteria “Cukup Terlatih dan Cukup Terdidik”
4. Nilai 23,8 – 29,3 untuk kriteria “Terlatih dan Terdidik”
5. Nilai 29,4 – 35 untuk kriteria “Sangat Terlatih dan Sangat Terdidik”

Untuk variabel Y terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi Variabel Y adalah $80 = (5 \times 16)$, dan nilai terendah adalah $16 = (1 \times 16)$. Maka dapat ditentukan panjang interval sebesar $((80-16)/5) = 12,8$. Maka atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi, kriteria untuk variabel Y adalah sebagai berikut :

1. Nilai 16 – 28,7 untuk kriteria “Tingkat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Tidak Baik”
2. Nilai 28,8 – 41,5 untuk kriteria “Tingkat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Kurang Baik”
3. Nilai 41,6 – 54,3 untuk kriteria “Tingkat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Cukup Baik”
4. Nilai 54,4 – 67,1 untuk kriteria “Tingkat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Baik”
5. Nilai 67,2 – 80 untuk kriteria “Tingkat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Sangat Baik”

3.6 Uji Validitas & Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:348-350), hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi *product moment Pearson* (r hitung) dengan r table pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Sehingga apabila angka korelasi berada diatas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada di bawah atau sama dengan ($P < 0,05$; $P = 0,05$), berarti instrumen penelitian itu valid.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi *product moment*

$\sum xy$: jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$: jumlah nilai variabel X

$\sum y$: jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$: jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$: jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n : banyaknya sampel

Setelah semua korelasi untuk setiap pertanyaan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritik.

Selanjutnya, jika nilai koefisien korelasi *product moment* dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai tabel kritik, maka pertanyaan tersebut signifikan. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan setelah proses menaikkan skala dari skala ordinal ke skala interval. Koefisien validitas dianggap signifikan (instrumen valid) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,30$ (Imam Ghozali, 2002:130).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2003:87), reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach* yang mempunyai rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

A : koefisien reliabilitas

K : jumlah item reliabilitas

r : rata-rata korelasi antar item

1 : bilangan konstanta

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan (instrumen reliable) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$ (Imam Ghazali, 2002:133).

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis Simultan

3.7.1 Analisis Korelasi Berganda (*Multiple*)

Menghitung besarnya koefisien korelasi secara keseluruhan (R) dan koefisien determinasi (multi korelasi), yaitu R^2 yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen secara erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dengan variabel terikat. Koefisien korelasi tersebut diperoleh dari :

$$1 - R^2_{Y_{123}} = (1 - r^2_{Y_1}) (1 - r^2_{Y_{21}}) (1 - r^2_{Y_{321}})$$

$R^2_{Y_{123}}$ merupakan koefisien determinasi multiple-nya. Apabila $R^2_{Y_{123}}$ semakin mendekati 1, maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga semakin tinggi.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, keahlian pemakai sistem informasi, dan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, keahlian pemakai sistem informasi, dan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian hipotesa menurut Sugiyono (2010:223) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

dk : (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.8 Rancangan Analisis & Uji Hipotesis Parsial

3.8.1 Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel tersebut dengan variabel terikat dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{x_1, x_2, \dots, x_i, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + \dots + b_i \cdot \sum x_i y}{\sum y^2}}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$$

dimana :

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y^2

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i \cdot Y$

$b_1, \dots, b_i$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Nilai R adalah kisaran -1 sampai dengan 1. Bila R mendekati -1 atau 1, berarti terdapat hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah.

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.8.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah :

1. Penetapan hipotesis statistik

- Variabel X_1 (partisipasi pemakai sistem informasi)
 - a. $H_{01}: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
 - b. $H_{a1}: \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- Variabel X_2 (keahlian pemakai sistem informasi)
 - c. $H_{02}: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- d. $H_{a2} : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- Variabel X_3 (pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi)
- e. $H_{o3} : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- f. $H_{a3} : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Perhitungan nilai tes statistik

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Rumus untuk mengukur koefisien *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi *product moment*

$\sum xy$: jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$: jumlah nilai variabel X

$\sum y$: jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$: jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$: jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n : banyaknya sampel

3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X_1 (partisipasi pemakai sistem informasi), X_2 (keahlian pemakai sistem informasi), X_3 (pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi) terhadap variabel Y (kinerja sistem informasi akuntansi). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut ;

$$Kd = R_s^2 \cdot 100\%$$

Keterangan ;

Kd : koefisien determinasi

R_s : korelasi *product moment*

Jika Kd mendekati 0 (nol), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah, dan jika Kd mendekati 1 (satu), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.